

• *Pengantar Redaksi* •

Puji syukur dipanjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Jurnal Riset Keperawatan Indonesia, Volume 4 Nomor 1 ini dapat diselesaikan dan diterbitkan.

Penerbitan Jurnal ini, diharapkan dapat memberikan informasi melalui publikasi karya ilmiah kepada mahasiswa, dosen dan perawat peneliti untuk berupaya terus menerus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perilakunya.

Semoga jurnal ini secara terus menerus meningkatkan kinerjanya, ditinjau dari kuantitas, maupun kualitas penelitian yang dimuat. Kepada rekan-rekan pengelola Jurnal Keperawatan Indonesia, kami ucapkan terima kasih banyak atas kerja kerasnya, sehingga jurnal keperawatan ini dapat terbit, sesuai harapan sivitas Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara.

Harapan kami terbitan jurnal ini dapat menjadi wadah berbagi ilmu bagi teman-teman sejawat sehingga kita dapat menjadi perawat yang profesional sebagaimana yang diharapkan oleh pemerintah dan masyarakat.

Salam,

Editor

Sistimatika Penulisan Jurnal

- a. INA-NRJ merupakan suatu bentuk publikasi untuk umum yang disampaikan dalam bentuk Naskah artikel ilmiah. Penulis dalam jurnal berasal dari kalangan mahasiswa keperawatan, dosen/staf pengajar dalam bidang keperawatan ataupun keilmuan lain yang berkaitan dengan kesehatan.
- b. Tulisan yang akan dipublikasikan dalam jurnal merupakan naskah yang belum pernah dipublikasikan mengandung unsur ilmiah dan data base terkini dari beberapa hasil penelitian.
- c. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Huruf Times New Roman (TNR), font 11. Isi naskah diketik 1 spasi pada kertas A4, dua kolom, margin 3cm (top dan bawah), 4 cm (left), 2.5cm (right). Jumlah lembar naskah minimal 8 halaman dan maksimal 10 halaman (termasuk lampiran dan daftar pustaka).
- d. Naskah dan manuskrip dikirim kepada tim jurnal minimal dua sebelum diterbitkan, (terbit setiap 4 bulan).
- e. Manuskrip yang akan di tulis meliputi judul, abstrak, pendahuluan, metode penelitian, hasil dan pembahasan, simpulan dan saran, daftar pustaka, ucapan terima kasih.

Rincian penulisan naskah artikel ilmiah adalah sebagai berikut :

Hasil Penelitian

1. Judul
2. Abstrak
3. Isi naskah/makalah:
 - a. Pendahuluan dan tinjauan pustaka
 - b. Metodologi
 - c. Hasil dan pembahasan
 - d. Simpulan dan Saran
 - e. Ucapan terima kasih (apabila diperlukan)
4. Daftar Pustaka.

Artikel

1. Judul
2. Abstrak
3. Isi naskah/makalah:
 - a. Pendahuluan dan tinjauan pustaka
 - b. Pembahasan dibuat sesuai dengan jenis artikel dan disesuaikan dengan sub-sub yang diperlukan dalam naskah
 - d. Simpulan dan Saran
 - e. Ucapan terima kasih (apabila diperlukan)
4. Daftar Pustaka.

Judul

- Judul ditulis dengan huruf kapital, singkat, jelas, informatif, dan mudah dipahami, jumlah kata 12-15 kata.
- Judul ditulis dalam Bahasa Indonesia ataupun Bahasa Inggris, diketik dengan dihitamkan (Bold) kecuali untuk nama latin, dan judul font 14, ditulis satu kolom.
- Nama penulis ditulis tanpa gelar (khusus pada penulis kedua). Untuk penulis pertama diberi tanda (*) dan penulis kedua ditulis tanda (**). Nama penulis font 12, Bold, TNR. Nama Instansi, phone, email ditulis dengan font 10, TNR.
- Judul harus mencerminkan isi dan ditulis dengan menarik.
- Tidak ada singkatan, rumus, jargon.
- Tidak ada metafora seperti puisi, peribahasa,
- Tidak ada kata "pengaruh", "studi", "beberapa", "pengamatan pada", dan tidak mengandung unsur kata kerja

Abstrak

- Abstrak ditulis dalam Bahasa Inggris.
- Ditulis dengan jarak 1 spasi, dengan maksimum 200 kata, font 10, TNR, ditulis satu kolom.

- Abstrak harus ringkas mudah dipahami berisi tentang latar belakang, tujuan, metode, hasil temuan, simpulan dan saran.
- Tidak mengulang judul dalam abstrak.
- Tidak mengacu kepada ke tabel, ilustrasi maupun rujukan.
- Kata kunci (keyword) terdiri dari 3-5 kata, untuk keyword ditulis Bold, 11, TNR.

Pendahuluan (introduction)

- Jumlah paragraf pada pendahuluan terdiri dari 3-4 paragraf berisi latar belakang permasalahan.
- Tinjauan pustaka dituliskan sebagai bagian dalam pendahuluan, menguraikan permasalahan/ konsep/ hasil penelitian sebelumnya secara jelas dan ringkas sebagai dasar penelitian.
- Ulasan pustaka tidak terlalu luas, terfokus pada tema penelitian.
- Tidak diperkenankan mengutip kutipan dari data skunder, (orang kedua).
- Cantumkan Hipotesis (kalau ada), cara pendekatan atau pemecahan masalah yang utama.
- Pada akhir pendahuluan uraikan tujuan penelitian dan manfaat penelitian tidak perlu ditampilkan.

Metode (methods)

- Metode penelitian harus diuraikan secara jelas, rinci agar orang lain mendapatkan informasi tentang hasil penelitian yang diperoleh.
- Kurang baik menguraikan Penelitian ini merupakan penelitian bersifat "deskriptif". Penelitian deskriptif ialah ...
- Metode yang dimaksud terdiri dari jumlah responden, desain penelitian, teknik pengambilan sampel, dan analisa data.
- Metode yang tidak umum digunakan harus dilampirkan dengan referensi.

Hasil dan pembahasan (results and discussion)

Hasil

- Hasil penelitian dibuat untuk menginformasikan hasil temuan dari penelitian.
- Hasil penelitian disajikan dengan menggunakan ilustrasi dan narasi.
- Ilustrasi yang digunakan dapat berupa tabel atau gambar (grafik, diagram, bagan, foto, peta atau denah serta gambar lainnya).
- Ilustrasi yang dibuat harus dapat dipahami dan juga dapat diterjemahkan oleh penulis dalam bentuk narasi sehingga orang dapat paham dengan membaca hasil-hasil penelitian. Narasi ditulis setelah tabel atau gambar.
- Hasil yang dikemukakan dalam bentuk ilustrasi harus relevan dengan tujuan penelitian atau hipotesis.
- Penulis harus dapat menghindari menarasikan angka dalam tabel atau ilustrasi tetapi nyatakan dengan kalimat yang memberi penguatan temuan penelitian.
- Penulis harus dapat menyederhanakan tabel yang terlalu besar & rumit.
- Data yang ditampilkan tidak boleh berulang.
- Hasil didukung oleh olahan data dan ilustrasi yang baik (beri nomor dan diaju dalam teks) Contoh: Tabel 1, tabel 2 dst.....

Pembahasan

- Pada pembahasan dikemukakan keterkaitan antar hasil penelitian dengan teori, perbandingan hasil penelitian dengan hasil penelitian lainnya yang sudah dipublikasi.
- Pembahasan menguraikan implikasi dari hasil temuan yang diperoleh bagi ilmu keperawatan dasar maupun keperawatan klinis.
- Penulis tidak mengulang hasil secara luas dan tidak sekadar menarasikan hasil.
- Pembahasan yang dibuat menunjukkan hubungan yang ada di antara fakta-fakta selama pengamatan, berargumentasi secara logis dalam menafsir dan memberi implikasi.

Simpulan dan saran (conclusion and suggestion)

- Simpulan merupakan penegasan penulis tentang hasil penelitian dan pembahasan, hendaknya diuraikan secara singkat dan jelas.
- Penulis tidak mengulang hasil secara verbatim
- Membuat generalisasi dengan hati-hati (perhatikan keterbatasan hasil temuan)

- Implikasi temuan dapat ditulis
- Saran harus berkait dengan pelaksanaan atau hasil penelitian (tidak mengada-ada), dan saran diuraikan berdasarkan hasil temuan, implikasi,
- Apabila penelitian harus dilanjutkan, yang mana? bagaimana?

Daftar rujukan (references)

- Sumber data primer dan kemutakhiran > 80%
- Penulis harus memeriksa terlebih dahulu kelengkapan nama pengarang (nama depan dan nama belakang)
- Penulis memeriksa kelengkapan identitas artikel jurnal (volume, nomor halaman)
- Penulis memeriksa nama penerbit dan satu nama kota: contoh: New York: Academic Press.
- Penulis menggunakan daftar rujukan pustaka dengan mengikuti format APA (American Psychological Association)
- Unsur-unsur daftar pustaka terdiri dari nama pengarang, tahun terbitan publikasi, judul publikasi, tempat terbit dan penerbit.
- Dalam sistem penulisan nama dipergunakan sistem penulisan nama penulis secara internasional yaitu nama keluarga sebagai *entry*.
- Penggunaan et al, atau &dk hanya digunakan jika jumlah penulis lebih dari 3 orang
- Terbitan lima tahun terakhir.
- Apabila nama keluarga penulis tidak jelas, maka dituliskan nama penulis secara lengkap.
- Bahan rujukan (referensi) yang dimasukkan dalam daftar pustaka hanya yang benar-benar disebutkan dalam naskah artikel.
- Bahan rujukan yang terdiri dari skripsi, tesis, disertasi, abstrak, in press, perlu diminimalkan.
- Bahan rujukan berbahasa asing ditulis sesuai dengan aslinya.

CONTOH PENULISAN DAFTAR PUSTAKA:

Buku:

- Arwani & Supriyatno (2006). Manajemen bangsal keperawatan. (Cetakan Pertama). Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, S. (2007). Promosi kesehatan & ilmu perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2007). Manajemen Sumberdaya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara
- Kozier, B. E. G. & Blais, K. (1997). Professional nursing, practice, concept dan perspectives. (3th Edition). Canada: Addison-Wesley.
- Polit, D. F. & Hungler, B. P. (1999). Nursing research. principles and methods. (6th ed). Philadelphia: Lipincott.

Terbitan berkala (jurnal, makalah, karya ilmiah):

- Baldrige, V.J. (1999). Organizational characteristics of colleges and universities: Management and Decision-Making in Higher Education Institutions, 8, 133-152.

Terbitan tidak berkala (Buku, laporan, brosur, risalah, buku petunjuk)

- Fullan, M.D. & Stiegelbauer, S. (1991). The new meaning of educational change. New York: Teachers College Press.

Artikel dari terbitan tidak berkala

- Jahr, V., & Teichler, U. (2002). Employment and work of former mobile students. In U. Teichler (Ed). ERASMUS in the SOCRATES programme, finding of an evaluation study (pp.117-135). Bonn: Lemmens.

Naskah yang tidak diterbitkan

- Patria, B. (2007). Problem-based learning and graduates' competencies. Unpublished manuscript, University of Kassel, Kassel Germany.

Organisasi sebagai penulis

- Komisi Nasional etik penelitian kesehatan. (2007). Maret 12, 2010. <http://www.litbang.depkes.go.id/ethics/knepk/>
- Departemen Pendidikan Nasional. (2001). Hakikat Metode Instruksional. Jakarta: Univeristas Terbuka.

Jurnal Online

Manojlovich, M. (2007). Power and empowerment in nursing: looking backward to inform the future. *The Online Journal of Issues in Nursing, A Scholarly Journal of The American Nurses Association*, 12(1), 1-16. Februari 17, 2010.

<http://www.nursingworld.org/MainMenuCategories/ANAMarketplace/ANAPeriodicals/OJIN/TableofContents/Volume122007/No1Jan07/LookingBackwardtoInformtheFuture.aspx>.

Doran, D., McCutcheon, A.S., & Evans, M.G., (2008). Impact of the manager's span of control on leadership and performance. *canadian health services research foundation. Final research reports open grants competition*. Februari 27, 2010. from http://www.chsrf.ca/final_research/cge/doran2_e.php.

Artikel Non-English, judul ditranslate ke English

Suhastagyo (2007). Hubungan gaya kepemimpinan dan struktur organisasi rumah sakit pelabuhan Cirebon terhadap kepuasan kerja perawat dan bidan. [Relationship leadership style and organization structure... ..]. Retrieved Maret 4, 2010. from: [ttp://are.ugm.ac.id/files/Abst_\(3946-H-2007\)](http://are.ugm.ac.id/files/Abst_(3946-H-2007)).

Sistimatika Penulisan Tabel dan Gambar

I. TABEL

- a. Tabel dibuat dengan cara garis horizontal sepanjang halaman yang diperbolehkan hanya tiga yaitu dua pada bagian atas (judul kolom), dan satu pada penutup tabel.
- b. Garis vertikal sama sekali tidak diperbolehkan, tabel kotak-kotak yang dihasilkan oleh komputer harus diedit agar sesuai dengan format penulisan tabel ilmiah.
- c. Judul tabel ditempatkan diatas tabel, ditulis ditengah.
- d. Angka-angka dalam tabel diformat menurut titik desimal agar angka tersusun menurut besarnya. Jumlah angka dibelakang koma harus diperhatikan sesuai dengan makna angka tersebut. Kalau tidak perlu tanda koma maka tidak selalu dicantumkan.
- e. Hasil penelitian yang ditemukan apakah ada pengaruh atau interaksi, dapat diberi symbol (*) atau (**) untuk $p < 0.05$ atau $p < 0.01$.
- f. Jika ada singkatan yang digunakan dalam tabel, selalu beri catatan kaki untuk penjelasan singkatan.
- g. Sebaiknya dalam menyusun data pada tabel sesuai dengan urutan penyajian dan pembahasan teks.

II. GAMBAR

- Gambar yang dibuat dapat berupa grafik, foto, diagram, bagan, peta, denah, dan gambar lainnya.
- Gambar yang dibuat harus dapat dimformasikan secara jelas oleh penulis dalam bentuk narasi.
- Simbol-simbol yang digunakan dalam gambar sebaiknya dijelaskan dalam judul jangan dimasukkan ke dalam gambar itu sendiri.
- Gambar jangan dibuat dalam kotak. Sumbu yang digunakan cukup satu sumbu X dan satu sumbu Y, serta memberikan judul sumbu.
- Grafik dibuat tidak berwarna, cukup hitam putih.
- Pada gambar atau grafik tidak perlu lagi ditambah kalimat lain.

Daftar Isi

Pengantar Redaksi	ii
Sistematika Penulisan Jurnal	iii
Daftar Isi	vii
1. Hubungan Kualitas Kehidupan Kerja dan Stres Kerja Terhadap Kepuasan Kerja pada Perawat Pelaksana di Rumah Sakit Imelda Medan Afnijar Wahyu, Heru Santosa, Siti Zahara	1-6
2. Pengalaman Perawat Pelaksana dalam Memberikan Dukungan Spiritual pada Pasien Rawat Inap di RSUD Aceh Tamiang Anisah, Nurmaini, Nunung F. Sitepu	7-13
3. Hubungan Rotasi Kerja dan Burnout dengan Kepuasan Kerja Perawat di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan Derma Wani Damanik, Heru Santosa, Siti Zahara Nasution	14-19
4. Pengaruh Latihan Pernapasan Tripod Position dan Pursed Lips Breathing Terhadap Kualitas Hidup Klien Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) Dewi Astuti Pasaribu, Amira Permatasari, Nunung F Sitepu	20-25
5. Supervisi Kepala Ruang Berdasarkan Persepsi Perawat Pelaksana Elis Anggeria, Dewi Elizadiani Suza, Diah Arruum	26-30
6. Analisis Budaya Organisasi dan Sistem Kompensasi Terhadap Keinginan Pindah Kerja Perawat di Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin Medan Ester Mei Frida, Sutomo Kasiman, Salbiah	31-34
7. Hubungan Kualitas Kehidupan Kerja dengan Kinerja Perawat di Rumah Sakit Swasta Kota Medan Tahun 2015 Hamonangan Damanik, Irna Marsaulina, Diah Arruum	35-40
8. Hubungan Supervisi Klinis dengan Kepuasan Kerja Perawat Juliana, Heru Santosa, Diah Arruum	41-47
9. Analisis Kebutuhan Tenaga Perawat Berdasarkan Beban Kerja dengan Metode Time and Motion Study dan Metode Workload Indicators of Staffing Need (WISN) di Instalasi Hemodialisa RSUD Dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar Ervina Pangaribuan, Bustmi Syam, Achmad Fathi	48-53
10. Efektifitas Latihan Fleksibilitas Selama Hemodialisis Terhadap Level Fatigue dan Fungsi Fisik pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik di Rumah Sakit Dr. Pirngadi Medan Kamaliah Ainun, Arlinda Sari Wahyuni, Yesi Ariani	54-58
11. Pengalaman Dosen dalam Menerapkan Perilaku Caring Selama Proses Belajar Mengajar di Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Medan Ida Suryani Hasibuan, Setiawan, Sri Eka Wahyuni	59-64
12. Kepuasan Perawat pada Pelatihan Sistem Informasi dalam Dokumentasi Asuhan Keperawatan Rani Damanik, Dewi Elizadiani Suza, Diah Arruum	65-70
13. Hubungan Antara Ketergantungan Aktivitas Kehidupan Sehari-Hari (AKS) dengan Kecemasan, Harga Diri dan Depresi pada Pasien Stroke di RSUD Dr. Pirngadi Medan Wirda Faswita, Ridha Dharmajaya, Mahnum Lailan Nasution	71-77
14. Korelasi Kualitas Voluntary Counseling and Test, Konsep Diri, Dukungan Sebaya dengan Depresi di Klinik Veteran Medan Yenni Sasmita, Arlinda Sari Wahyuni, Mahnum Lailan Nasution	78-83
15. Analisis Hubungan Iklim Kerja dengan Retensi Perawat di Rumah Sakit Umum Sembiring Delitua Yosafat Baru, Irnawati Marsaulina, Iwan Rusdi	84-86

HUBUNGAN KUALITAS KEHIDUPAN KERJA DAN STRES KERJA TERHADAP KEPUASAN KERJA PADA PERAWAT PELAKSANA DI RUMAH SAKIT IMELDA MEDAN

Afnijar Wahyu, Heru Santosa, Siti Zahara

Administrasi Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara
E-mail: wafni@yahoo.com

Abstract

Work satisfaction is something which is individual. Every individual has a different level of satisfaction based on his/her own value system. There are some things to be focused on by an organization to create work satisfaction in a working place, namely by improving work life quality as an effort of organization to realize the goals of organization, such as democratic-supervisory promotion policy, *employees' involvement, and safe work condition. The research objective is to find out the correlation of work life quality and work stress towards the work satisfaction of care-taking nurses in Imelda Hospital Medan. The research design is a qualitative research using a descriptive correlation with a cross-sectional approach. The population is 134 and the population becomes the sample. The result of analytical test of correlation of work life quality and satisfaction, with work satisfaction nursing Spermans' rho shows $p=0.000$ and $r=0.534$ which means there is a positive correlation and a strong close correlation. The result of analytical test of work stress with work satisfaction shows $p=0.000$ and $r=0.449$ which means there is a correlation with a moderate close correlation. Improvement of work life quality is needed by providing a fair compensation which is suitable with the Provincial Minimum Wage. Career level is implemented so that the compensation providing be based on the educational level and work experience.*

Keywords: work life quality, work stress, work satisfaction

Abstrak

Kepuasan kerja merupakan sesuatu yang bersifat individual, setiap individual memiliki tingkat kepuasan yang berbeda-beda sesuai dengan sistem nilai yang berlaku pada dirinya, makin tinggi penilaian terhadap kegiatan yang dirasakan sesuai dengan keinginan individu maka semakin tinggi kepuasannya terhadap kegiatan tersebut. Untuk menciptakan kepuasan kerja di tempat kerja ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh organisasi yaitu dengan cara meningkatkan kualitas kehidupan kerja yang merupakan usaha organisasi mewujudkan tujuan organisasinya. Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan kualitas kehidupan kerja dan stres kerja terhadap kepuasan kerja pada perawat pelaksana. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan pengamatan sewaktu (cross sectional). Populasi sebanyak 134, hasil Uji analitik penelitian ini menggunakan Spermans' rho menunjukkan $p=0.000$ dan $r=0.575$, yang berarti ada hubungan positif kualitas kehidupan kerja terhadap kepuasan kerja dan keamatan hubungan kuat, dan hasil uji analitik stress kerja dengan kepuasan kerja menunjukkan $p=0.000$ dan $r=0.490$, yang berarti ada hubungan dengan keamatan hubungan sedang. Diperlukan peningkatan kualitas kehidupan kerja dengan cara memberikan kompensasi sesuai Upah Minimum Pegawai dan terapkan jenjang karir agar pemberian kompensasi berdasarkan jenjang pendidikan dan pengalaman kerja.

Kata kunci: kualitas kehidupan kerja, stres kerja, kepuasan kerja

PENGALAMAN PERAWAT PELAKSANA DALAM MEMBERIKAN DUKUNGAN SPIRITUAL PADA PASIEN RAWAT INAP DI RSUD ACEH TAMIANG

Anisah, Nurmaini, Nunung F. Sitepu

Magister Administrasi Keperawatan

e-mail: anisah198506@yahoo.com

Abstract

Spiritual support is an attempt from other people to increase life spirit in the receiver. Nurses' support includes praying beside patients, reminding patients and their families to pray, giving spirit, facilitating meeting with religious figures, and giving the opportunity for the families to visit patients. The objective of the research was to deeply explore nurse practitioners in giving spiritual support to inpatients in a hospital. The research used qualitative phenomenological descriptive method; the data were gathered by conducting in-depth interviews and analyzed by using Colaizzi data analysis. The samples were 10 nurse practitioners, taken by using purposive sampling technique. The result of the research showed that there were 6 themes which described the experience of nurse practitioners in giving spiritual support to inpatients which included their experience in implementing spiritual support to patients, benefit of giving spiritual support to patients, obstacles in giving spiritual support to patients, and expectation in giving spiritual support to patients. The conclusion of the research was that there were still many nurses who worked in the Inpatient Wards had not carry out their duty in giving spiritual support to patients. It was recommended that nursing administrator carry out advocacy in making hospital policy on nurses' responsibility in implementing spiritual support and in implementing spiritual support in wards

Keywords: Spiritual Support, Nurse Practitioners

Abstrak

Dukungan spiritual merupakan dukungan spiritual adalah suatu upaya yang diberikan oleh orang lain untuk dapat meningkatkan semangat hidup bagi yang menerimanya. dukungan spiritual diberikan karena kondisi pasien dan keluarga di Ruang rawat inap banyak yang ketakutan dan stres, adapun bentuk dukungan spiritual perawat meliputi membacakan doa disamping pasien, mengingatkan pasien dan keluarga untuk berdoa, memberikan semangat, memfasilitasi pertemuan dengan rohaniawan, dan memberikan kesempatan kepada keluarga untuk menjenguk pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana pengalaman perawat pelaksana dalam memberikan dukungan spiritual terhadap pasien rawat inap di rumah sakit. Jenis penelitian adalah kualitatif dan desain penelitian fenomenologi deskriptif dengan metode analisa data colaizzi. Tehnik purposive sampling digunakan dalam memilih partisipan sebanyak 10 orang perawat pelaksana. Tehnik pengumpulan data dengan cara wawancara secara mendalam. Hasil penelitian menemukan 6 Tema yang menggambarkan pengalaman perawat pelaksana dalam memberikan dukungan spiritual pada pasien rawat inap yaitu pengalaman perawat memberikan dukungan spiritual, pengalaman perawat dalam mengidentifikasi kebutuhan spiritual pasien, pengalaman perawat dalam pelaksanaan dukungan spiritual pada pasien, mamfaat pemberian dukungan spiritual pada pasien, berbagai hambatan dalam pelaksanaan pemberian dukungan spiritual pada pasien, harapan terhadap pemberian dukungan spiritual. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa masih banyak perawat yang bekerja di ruang rawat inap yang belum melaksanakan pemberian dukungan spiritual pada pasien, oleh karena itu di rekomendasikan kepada administrator keperawatan untuk melakukan Advokasi dalam pembuatan kebijakan di rumah sakit tentang kewajiban perawat melaksanakan dukungan spiritual serta bertanggung jawab atas pelaksanaan dukungan spiritual di ruangan.

Kata kunci: Dukungan spiritual, perawat

HUBUNGAN ROTASI KERJA DAN BURNOUT DENGAN KEPUASAN KERJA PERAWAT DI RUMAH SAKIT JIWA PROF. DR. MUHAMMAD ILDREM MEDAN

Derma Wani Damanik, Heru Santosa, Siti Zahara Nasution
Administrasi Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara
e-mail: derma.wani@rocketmail.com

Abstract

Psychiatric nursing is an area which has the high burnout level with the low work satisfaction. Implementation of work rotation is considered to be able to improve nursing efficiency of management resource. The objective of the research is to test the correlation of work rotation and burnout with nurse's work satisfaction in mental hospital Prof. DR. Muhammad Ildrem Medan. The research is a descriptive correlation. The sample is total population, namely 104 nurses. The instrument is questionnaires about demography, nurse's work rotation, burnout, and nurse's work satisfaction. The hypothesis is using pearson product moment. The research result shows that majority of nursing have positive perception to work rotation amount 86 nurses (82.7%), the burnout of 66 nurses (63.5%) is categorized moderate, the work satisfaction of 86 nurses (82.7%) is categorized satisfactory enough, there is a positive correlation between work rotation and work satisfaction with a strong correlation strength ($r = 0.75$), and there is a negative correlation between burnout and work satisfaction with a weak correlation strength ($r = -0.32$). Better nurse's perception to work rotation, better nurse's work satisfaction, and lower nurse's burnout, that will better nurse's work satisfaction.

Keywords: work rotation, burnout, nurses' job satisfaction

Abstrak

Perawat jiwa merupakan area yang memiliki tingkat burnout yang tinggi dengan kepuasan kerja yang rendah. Pelaksanaan rotasi kerja dianggap bisa memperbaiki efisiensi manajemen sumber daya perawat. Tujuan penelitian ini adalah menguji hubungan antara rotasi kerja dan burnout dengan kepuasan kerja perawat di Rumah Sakit Jiwa Prof. DR. Muhammad Ildrem Medan. Jenis penelitian deskriptif korelasi. Sampel penelitian menggunakan total populasi sebanyak 104 perawat. Instrumen berupa kuisioner data demografi, rotasi kerja perawat, burnout, dan kuisioner kepuasan kerja perawat. Uji hipotesis menggunakan pearson product moment. Hasil penelitian di Rumah sakit Jiwa Prof. DR. Muhammad Ildrem Medan diperoleh bahwa mayoritas perawat memiliki persepsi positif terhadap rotasi kerja sebanyak 86 orang (82.7%), burnout perawat mayoritas pada kategori sedang sebanyak 66 orang (63.5%), kepuasan kerja perawat mayoritas berada pada kategori cukup puas sebanyak 86 orang (82.7%), diketahui ada hubungan positif antara rotasi kerja dengan kepuasan kerja perawat dengan kekuatan hubungan kuat ($r = 0.75$), dan ada hubungan negative antara burnout dengan kepuasan kerja perawat dengan kekuatan hubungan lemah ($r = -0.32$). Semakin baik persepsi perawat terhadap rotasi kerja maka semakin baik kepuasan kerja perawat, dan semakin rendah burnout perawat maka semakin baik pula kepuasan kerja perawat.

Kata kunci: rotasi kerja, burnout, kepuasan kerja perawat

PENGARUH LATIHAN PERNAPASAN TRIPOD POSITION DAN PURSED LIPS BREATHING TERHADAP KUALITAS HIDUP KLIEN PENYAKIT PARU OBSTRUKTIF KRONIK (PPOK)

Dewi Astuti Pasaribu, Amira Permatasari, Nunung F Sitepu

Magister Keperawatan Medikal Bedah, Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara
dewiastutipasaribu@gmail.com

Abstract

Tripod position (TP) breathing and pursed lips breathing (PLB) exercises are deep breathing therapy technique which functions to increase intra-abdominal pressure and to decrease diaphragm to abdominal cavity so that breathing frequency and pattern can be arranged. The technique of tripod position (TP) therapy is performed by using the movement of sitting by leaning and leaning the body and head forward by being supported by the two hands. Pursed Lips Breathing (PLB) is performed by inspiration (inhaling oxygen) through nostrils (closed mouth) and expiration (exhaling oxygen) through mouth by narrowing the lips (like whistling). The research used quasi experiment pretest and posttest control group design. The samples were 23 respondents in the intervention group, implemented at RSUP H. Adam Malik, Medan, and 23 respondents in the control group, implemented at RSUD dr. Pirngadi, Medan, taken by using purposive sampling technique. The result of the breathing exercise would cause better life quality of PPOK patients. Life quality in this research was measured by using CAT (COPD Assessment Test) questionnaire. The result of the research showed that there was the difference or influence of before (pretest) and after (posttest) TP breathing and PLB exercises were implemented on life quality of PPOK patients in the intervention group at $t = 5,330$; β -value = 0.000. It was also found that there was no difference and influence of before (pretest) and after (posttest) TP breathing and PLB exercises on life quality of PPOK patients in the control group at $t = 0,349$; β -value = 0.665; β -value $>$ $\alpha = 0.05$. The conclusion of the research was that tripod position (TP) breathing and pursed lips breathing (PLB) exercises had significant influence on life quality in PPOK patients.

Keywords: Tripod Position, Pursed Lips Breathing, Life Quality, PPOK

Abstrak

Latihan pernapasan tripod position dan pursed lips breathing merupakan teknik terapi pernapasan dalam yang berfungsi untuk meningkatkan tekanan intraabdominal dan menurunkan diafragma sebagian rongga abdomen, sehingga dapat mengatur frekuensi dan pola pernapasan. Adapun teknik terapi tripod position dengan menggunakan gerakan dari duduk bersandar, mencondongkan badan dan kepala kedepan dengan ditompang oleh kedua tangan. Pursed lips breathing dengan melakukan inspirasi melalui hidung dan ekspirasi melalui mulut dengan menyempitkan bibir. Desain penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen pre dan post test kontrol grup. Sampel pada penelitian ini berjumlah 23 responden kelompok intervensi yang dilaksanakan di RSUP H. Adam Malik Medan dan 23 responden kelompok kontrol yang dilaksanakan di RSUD Dr. Pirngadi Medan, responden diambil dengan cara purposive sampling. Hasil dari latihan pernapasan ini akan menciptakan kualitas hidup yang lebih baik pada klien PPOK. Kualitas hidup pada penelitian ini diukur dengan instrumen kuesioner CAT (COPD Assessment Test). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Ada pengaruh sebelum dan sesudahlatihan pernapasan tripod position dan pursed lips breathing terhadap kualitas hidup pada klien PPOK untuk kelompok intervensi, sebesar $t = 5,330$, β value = 0,000. Pada penelitian ini juga memberikan gambaran, tidak ada pengaruh sebelum dan sesudah latihan pernapasan tripod position dan pursed lips breathing terhadap kualitas hidup pada klien PPOK untuk kelompok kontrol sebesar $t = 0,349$, β value = 0,665, β value $>$ $\alpha = 0,05$ Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa latihan pernapasan tripod position dan pursed lips breathing sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup pada klien PPOK.

Kata kunci: tripod position (TP), pursed lips breathing (PLB), kualitas hidup, PPOK

SUPERVISI KEPALA RUANGAN BERDASARKAN PERSEPSI PERAWAT PELAKSANA

Elis Anggeria, Dewi Elizadiani Suza, Diah Arruum

Magister Administrasi Keperawatan, Fakultas Keperawatan USU

e-mail: elis.anggeria@yahoo.co.id

Abstract

Supervision is a personal observation in leadership function, delegation and to evaluate nursing care correctly. The implementation of supervision needs a supervisor. Supervisor requires education and management training developing peaceful, friendly, solidarity, and good organizational climate. A supervisor have responsible in the nursing room is ward head. The objective of the study is to find out the supervision of ward heads of nurse practitioners at Imelda Pekerja Indonesia (IPI) General Hospital, Medan. The methodology is descriptive analytic. These study populations are 129 nurse practitioners. Sampel elected by using purposive sampling technique, then 64 sampels of nurse practitioners. The data were collected using questionnaires and analyzed using Wilcoxon Signed Rank Rest. The results of the study interprets there is differences supervision of ward heads before and after the supervision training is based on nurses practitioners perception. Hospital should have a major of nursing to supervise nursing staff and the implementation of supervision in hospital.

Keyword: Supervision, organizational climate, ward head, nurse practitioner

Abstrak

Supervisi merupakan observasi secara personal pada fungsi kepemimpinan, delegasi dan mengevaluasi asuhan keperawatan secara tepat. Pelaksanaan supervisi membutuhkan seorang supervisor. Supervisor memerlukan pendidikan dan pelatihan manajemen yang membantu mengembangkan iklim organisasi yang tenang, bersahabat, solidaritas, dan baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui supervisi kepala ruangan berdasarkan perawat pelaksana di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia (IPI) Medan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik. Populasi dalam penelitian ini perawat pelaksana sebanyak 129 orang. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling, maka sampel sebanyak 64 perawat pelaksana. Pengumpulan data dengan kuesioner, analisis data menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menemukan ada perbedaan supervisi kepala ruangan sebelum dan setelah pelatihan supervisi berdasarkan persepsi perawat pelaksana. Pihak rumah sakit diharapkan memiliki bidang keperawatan yang dapat mengawasi staf keperawatan dan memantau pelaksanaan supervisi di rumah sakit.

Kata kunci: Supervisi, iklim organisasi, kepala ruangan, perawat pelaksana

ANALISIS BUDAYA ORGANISASI DAN SISTEM KOMPENSASI TERHADAP KEINGINAN PINDAH KERJA PERAWAT DI RUMAH SAKIT UMUM BUNDA THAMRIN MEDAN

Ester Mei Frida, Sutomo Kasiman, Salbiah

Magister Administrasi Keperawatan

e-mail: estermei_girsang@yahoo.co.id

Abstract

Turnover intentions is a signal of the employee turnover. The organization shall give a serious attention because high rate of turnover leads to adverse effect to an organization. Such problem is likely generating instability and uncertainty towards employment condition and human resources cost rise in forms of training invested to them, recruitment and newly built training programs. High turnover, in addition, also results in organizational ineffectiveness because it loses experienced employees as well as spends much times in training new, inexperienced employees. This study aims to analyze the effect of organization culture, and compensation system to turnover intention nurses. There are 62 respondents for the samples and data analysis during the research is held by using Pearson product moment and multiple linear regression. According to the analysis, it is concluded as the followings: organization culture has a negative effect on turnover intention ($r = - 0.453$); system compensation has a negative effect on turnover intention ($r = - 0.633$). The results obtained from the multiple linear regression that the more dominant subvariables affecting the desire to change jobs variable adjustment capability with a beta value of (0.413). Based on that results, therefore the research questions are solved. That turnover intentions is affected by organization culture and compensation system. Therefore, in order to push the turnover intentions in a low number, the management need to take efforts to improve the organization culture and compensation system of the employees.

Keywords: organizational culture, compensation, turnover intention, nurses

Abstrak

Keinginan pindah kerja merupakan sinyal awal terjadinya pindah kerja perawat. Hal tersebut perlu dijadikan perhatian bagi organisasi karena tingkat pindah kerja yang tinggi akan menimbulkan dampak negatif bagi organisasi. Dampak negatif yang timbul seperti terciptanya ketidakstabilan dan ketidakpastian terhadap kondisi tenaga kerja dan peningkatan biaya sumber daya manusia yakni yang berupa biaya pelatihan yang sudah diinvestasikan pada perawat sampai biaya rekrutmen dan pelatihan kembali. Terjadinya tingkat pindah kerja yang tinggi juga mengakibatkan rumah sakit tidak efektif karena rumah sakit kehilangan perawat yang berpengalaman dan perlu melatih kembali perawat baru. Penelitian ini menganalisis pengaruh variabel budaya organisasi dan sistem kompensasi terhadap keinginan pindah kerja perawat. Sampel yang digunakan sebanyak 62 responden. Data dianalisa menggunakan Pearson Product Moment dan Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh negatif terhadap keinginan pindah kerja dengan nilai $r = - 0.453$, sistem kompensasi berpengaruh negatif terhadap keinginan pindah kerja dengan nilai $r = - 0.633$. Hasil yang didapatkan dari regresi linier ganda bahwa subvariabel yang lebih dominan mempengaruhi keinginan pindah kerja adalah variabel penyesuaian kemampuan dengan nilai beta (0.413). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa untuk menurunkan keinginan pindah kerja perawat perlu dilakukan upaya untuk memperbaharui budaya organisasi dan sistem kompensasi perawat.

Kata kunci : budaya organisasi, kompensasi, keinginan pindah, perawat

HUBUNGAN KUALITAS KEHIDUPAN KERJA DENGAN KINERJA PERAWAT DI RUMAH SAKIT SWASTA KOTA MEDAN TAHUN 2015

Hamonangan Damanik, Irna Marsaulina, Diah Arruum

Magister Administrasi Keperawatan, Fakultas Keperawatan USU

E-mail : damaniks310@gmail.com

Abstract

The quality of working life is one way to improve the performance of nurses as it will contribute to the success of the organization and the positive impact for the organization. The aim of this study was to determine the relationship of the quality of working life with the performance of nurses in a private hospital in Medan in 2015. This study is a quantitative research with cross sectional design. The population in this study are all nurses there diruang inpatient Imelda Hospital as many as 134 people. The amount of sample is 57 people, the type of sampling using simple random sampling method. Analysis of data using univariate analysis, bivariate analysis with Pearson Correlation test to analyze the relationship between the quality of working life with the performance of nurses at Imelda Hospital Medan. The findings of the data analysis with Pearson Correlation test obtained by value $p > 0.05$ ($p = 0.452$), which means there is no significant relationship between the quality of working life with nurse performance, and quality of work life factors that have a significant relationship with performance is a factor compensation A balanced, problem solving and the factors factor pride for the institution, while other factors have no significant relationship with performance. Recommended to the hospital management to continue to improve the application of the quality of work life of nurses by performing career development, job coaching nurses, monitor and evaluate on an ongoing basis so that the performance of nurses continues to be improved.

Keywords: Quality of Work Life, Performance, Nurse, Hospital

Abstrak

Kualitas kehidupan kerja merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kinerja perawat karena akan memberikan kontribusi bagi keberhasilan organisasi dan dampak positif untuk organisasi tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kualitas kehidupan kerja dengan kinerja perawat di rumah sakit swasta kota Medan tahun 2015. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana yang ada diruang rawat inap Rumah Sakit Imelda yaitu sebanyak 134 orang. Jumlah sampel penelitian adalah 57 orang, jenis pengambilan sampel dengan menggunakan metode simple random sampling. Analisis data menggunakan analisis univariat, analisis bivariat dengan uji pearson corelation untuk menganalisis hubungan kualitas kehidupan kerja dengan kinerja perawat. Hasil temuan analisis data dengan uji pearson corelation diperoleh nilai $p > 0,05$ ($p = 0,452$) yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara kualitas kehidupan kerja dengan kinerja perawat, dan faktor kualitas kehidupan kerja yang memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja adalah faktor kompensasi yang seimbang, faktor penyelesaian masalah dan faktor rasa bangga terhadap institusi, sedangkan faktor yang lain tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja. Direkomendasikan kepada pihak manajemen rumah sakit agar terus meningkatkan penerapan kualitas kehidupan kerja perawat dengan melakukan pengembangan jenjang karir, pembinaan kerja perawat, melakukan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan agar kinerja perawat terus dapat ditingkatkan.

Kata kunci : Kualitas Kehidupan Kerja, Kinerja, Perawat, Rumah Sakit

HUBUNGAN SUPERVISI KLINIS DENGAN KEPUASAN KERJA PERAWAT

Juliana, Heru Santosa, Diah Arruum

Magister Administrasi Keperawatan, Fakultas Keperawatan USU

E-mail : data.julianasianipar@gmail.com

Master of Nursing Science

Abstract

Correct clinical supervision of ward heads can improve work satisfaction of nurse practitioners. The research was an quantitative study with a descriptive correlation design with cross sectional approach which was aimed to analyze the correlation between clinical supervision *and nurses' work satisfaction*. It was conducted at Haji Hospital, Medan. The population was 131 nurses, and 109 of them were used as the samples, taken by using total sampling technique. The data were analyzed by using univariate analysis and bivariate analysis with Spearman rho test. The result of the research showed that clinical supervision was in moderate category (64.2%) and 71.6% of the respondents were satisfied. There was significant correlation between clinical supervision and work satisfaction ($p = 0.001 < 0.05$). *Good implementation of clinical supervision will potentially increase nurses' work satisfaction and the continued existence of clinical supervision needs support from nursing care institution. It is hoped that the hospital could implement optimal clinical supervision in accordance with hospital policies and procedures so as to improve the job satisfaction of nurses.*

Keywords: clinical supervision, work satisfaction, nurse

Abstrak

Supervisi klinis kepala ruangan yang dilaksanakan dengan tepat dapat meningkatkan kepuasan kerja perawat pelaksana. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional yang bertujuan menganalisis hubungan supervisi klinis dengan kepuasan kerja perawat. Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Haji Medan. Populasi sebanyak 131 orang, dan sampel diperoleh 109 orang. Penarikan sampel dengan teknik total sampling. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji Spearman rho. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi klinis dalam kategori sedang sebesar 64,2% dan perawat menyatakan puas sebesar 71,6%. Ditemukan hubungan yang signifikan antara supervisi klinis dengan kepuasan kerja ($p=0,001 < 0,05$). Pelaksanaan supervisi klinis yang baik secara konsisten berpeluang meningkatkan kepuasan kerja perawat, dan untuk keberlangsungan supervisi klinis memerlukan dukungan dari institusi pelayanan keperawatan. Diharapkan pihak rumah sakit dapat melaksanakan supervisi klinis optimal sesuai dengan kebijakan dan prosedur rumah sakit sehingga dapat meningkatkan kepuasan kerja perawat.

Kata kunci: supervisi klinis, kepuasan kerja, perawat

ANALISIS KEBUTUHAN TENAGA PERAWAT BERDASARKAN BEBAN KERJA DENGAN METODE TIME AND MOTION STUDY DAN METODE WORKLOAD INDICATORS OF STAFFING NEED (WISN) DI INSTALASI HEMODIALISA RSUD dr. DJASAMEN SARAGIH PEMATANGSIANTAR

Ervina Pangaribuan, Bustmi Syam, Achmad Fathi

Magister Administrasi Ilmu Keperawatan Universitas Sumatera Utara

email: ervina_pangaribuan@ymail.com

Abstract

Workload is the total work, either direct or indirect, of nursing care needed by patients and the number of nurses who provide the service. The research was an analytic observational method by using time and motion study and cross sectional design which was aimed to find out the the whole activities of nurse practitioners in order to analyze their workload to find out the number of nurses needed in the Hemodialysis Room by using Workload Indicators of Staffing Need (WISN). The research was conducted in Hemodialysis Room of dr. Djasamen Saragih Hospital, Pematangsiantar, from April to May, 2015. The population was 11 nurse practitioners, and eight of them were used as the samples, using purposive sampling technique. The result of time and motion study method obtained proportion between direct productive time : indirect : non-productive is 37,1% : 48,3% : 14,6%. It can be concluded that the ratio of productive and non-productive time is 85% : 15%, that showed the activities of Hemodialysis Room nurses solid enough so that the workload is perceived to be quite large. The result of the analysis showed that the hospital still needed 13 nurses while there were only 11 nurses available so that the Hemodialysis Room still needed two more nurses. According to WISN, the ratio of nurses in the Hemodialysis Room was 0.85 (<1). It was concluded that the number of nurse practitioners in the Hemodialysis Room was inadequate and was not in line with the work load. It is recommended that the hospital management add two more nurses, provide training on hemodialysis, and provide incentives for overtime work as a reward for the performance in working overtime.

Keywords: Workload, Nurse, Time and Motion Study, Workload Indicators of Staffing Need (WISN)

Abstrak

Beban kerja merupakan jumlah total waktu keperawatan baik secara langsung atau tidak langsung dalam memberikan pelayanan keperawatan yang diperlukan oleh pasien dan jumlah perawat yang diperlukan untuk memberikan pelayanan tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan menggunakan metode pendekatan time and motion study (desain cross-sectional) yang bertujuan untuk melihat aktivitas atau kegiatan secara menyeluruh dari perawat pelaksana dalam rangka menganalisis beban kerja perawat pelaksana untuk merencanakan jumlah kebutuhan tenaga perawat di Instalasi Hemodialisa dengan metode Workload Indicators of Staffing Need (WISN). Penelitian ini dilakukan di Instalasi Hemodialisa RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar pada bulan April sampai Mei 2015. Populasi penelitian adalah perawat pelaksana sebanyak 11 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling sehingga diperoleh 8 perawat. Dari metode time and motion study diperoleh proporsi antara waktu produktif langsung:tidak langsung:non produktif adalah 37,1% : 48,3% : 14,6%. Perhitungan kebutuhan perawat hemodialisa berdasarkan WISN diperoleh hasil bahwa jumlah tenaga yang dibutuhkan adalah 13 orang, sedangkan tenaga yang tersedia saat ini 11 orang, sehingga di ruang Hemodialisa terdapat kekurangan tenaga perawat sebanyak 2 orang. Rasio tenaga perawat hemodialisa menurut WISN adalah 0,85 (< 1). Berdasarkan hal tersebut peneliti menyimpulkan jumlah tenaga yang ada di Instalasi hemodialisa RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar saat ini tidak sesuai dengan beban kerja yang ada (jumlah tenaga kurang). Penelitian ini merekomendasikan kepada pihak manajemen rumah sakit agar menambah tenaga perawat sebanyak dua orang, memberikan pelatihan hemodialisa, dan memberikan tambahan insentif lembur sebagai penghargaan atas kinerja yang melewati batas jam yang telah ditentukan.

Kata kunci: beban kerja, perawat, time and motion study, Workload Indicators of Staffing Need (WISN)

EFEKTIFITAS LATIHAN FLEKSIBILITAS SELAMA HEMODIALISIS TERHADAP LEVEL FATIGUE DAN FUNGSI FISIK PADA PASIEN PENYAKIT GINJAL KRONIK DI RUMAH SAKIT Dr.PIRNGADI MEDAN

Kamaliah Ainun, Arlinda Sari Wahyuni, Yesi Ariani
Magister Keperawatan Medikal Bedah, Fakultas Keperawatan USU
e-mail: ainoen21@yahoo.co.id

Abstract

Fatigue is subjective symptoms most commonly experienced by patients with chronic kidney disease, uncomfortably and impaired of physical function. Fatigue and low physical function is a common incident that happen to patients with chronic kidney disease. The aim of this study is to find out the effectiveness of flexibility exercise during hemodialysis on the level of fatigue and physical function. This research uses a quasi-experimental design, pre and post test with control group performed at the Dr. Pirngadi Hospital Medan, 50 respondents determined by using power analysis table then divided into 25 respondents for intervention group and 25 respondents for control group. The changes in the levels of fatigue and the improved physical function experienced by the intervention group who had gone through the flexibility exercise was compared with the changes in the control group. Result study of fatigue for the intervention group at week 4 declined and an increase in physical function. after flexibility exercise, it showed the difference of Level of fatigue in the two groups an average value 2.68, levels of fatigue for the control group was 3:04, the differences in physical function from the intervention group got improved and resulted in 3:08, and of the control group. Hospital are expected to exercise flexibility can be used as basic data in nursing interventions patients on dialysis.

Keywords: fleksibility exercise, pasient with kidneydisease, fatigue level, physical function

Abstrak

Fatigue adalah gejala subjektif yang paling sering dialami oleh pasien penyakit ginjal kronik, tidak menyenangkan dan mengganggu kemampuan fungsi fisik. Fatigue dan fungsi fisik yang rendah merupakan insiden yang umum terjadi pada pasien penyakit ginjal kronik. Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui efektifitas latihan fleksibilitas selama hemodialisis terhadap level fatigue dan fungsi fisik. Jenis penelitian ini menggunakan quasi eksperimen, desain pre and post test with control group yang dilakukan di Rumah Sakit Dr. Pirngadi Medan, Responden 50 orang ditetapkan dengan menggunakan tabel power analysis dibagi menjadi 25 orang kelompok intervensi dan 25 orang kelompok kontrol. Perubahan tingkat fatigue dan peningkatan fungsi fisik pada kelompok intervensi yang telah melakukan latihan fleksibilitas dibandingkan dengan perubahan dalam kelompok kontrol. Hasil penelitian fatigue pada kelompok intervensi pada minggu ke 4 mengalami penurunan dan peningkatan pada fungsi fisik. Setelah latihan fleksibilitas terlihat perbedaan fatigue pada kedua kelompok dengan nilai rata-rata 2.68, dan level fatigue pada kelompok kontrol 3.04, perbedaan fungsi fisik pada kelompok intervensi semakin membaik dan didapatkan hasil 3.08, Pada kelompok kontrol 2.20. Bagi Rumah Sakit diharapkan latihan fleksibilitas dapat dijadikan data dasar dalam intervensi keperawatan pada pasien dialisis.

Kata kunci: Latihan fleksibilitas, pasien penyakit ginjal, level fatigue, fungsi fisik

PENGALAMAN DOSEN DALAM MENERAPKAN PERILAKU CARING SELAMA PROSES BELAJAR MENGAJAR DI JURUSAN KEPERAWATAN POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN

Ida Suryani Hasibuan, Setiawan, Sri Eka Wahyuni

Magister Administrasi Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara
e-mail: idas_hsb@yahoo.com

Abstact

Caring generally means the ability to dedicate for other people, alert supervision, paying attention, empathetic feeling for other people, and love or affection of nurses .. Caring behavior often occurs in little and not excessive actions such as listening to students attentively, providing time, asking and *appreciating students' opinion* in class, treating all students fairly and equally, and giving reward to *students' good performance*. *The objective of the research was to explore deeply instructors' experience in applying instructors' caring behavior during the learning-teaching process in class and laboratory.* The research used descriptive phenomenological method with Colaizzi analysis method. The samples were twelve instructors. The data were gathered by conducting in-depth interviews, and field records. The result of the analysis showed that there were five themes and two additional themes which described *instructors' experience in applying caring behavior during the learning-teaching process*. The three themes were concerned with *instructors' experience in Nursing department of Politeknik Kesehatan, Medan*, which included 1) showing high caring to students, 2) showing good communication to students, 3) giving positive support to students, 4) shows mutual respect between lecturers and students, 5) shows the relationship of trust between lecturers and students: the two themes included the obstacles and expectation for instructors in applying caring behavior during learning-teaching process.

Keywords: Caring Behavior, Instructor, Nursing

Abstrak

Caring secara umum dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk berdedikasi bagi orang lain, pengawasan dengan waspada, menunjukkan perhatian, perasaan empati pada orang lain dan perasaan cinta atau menyayangi yang merupakan kehendak keperawatan. Perilaku caring sering muncul dalam tindakan-tindakan kecil dan tidak harus berlebihan seperti, mendengarkan secara aktif, menyediakan waktu, meminta dan menghargai pendapat mahasiswa dikelas, memperlakukan semua mahasiswa dengan adil dan persis sama, memberikan reward terhadap prestasi yang dihasilkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam pengalaman dosen dalam menerapkan perilaku caring dosen selama proses belajar mengajar baik di kelas maupun laboratorium. Jenis penelitian adalah kualitatif dan desain penelitian fenomenologi deskriptif dengan metode analisis Colaizzi. Teknik purposive sampling digunakan dalam memilih partisipan sebanyak 12 orang dosen yang memenuhi kriteria. Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, dan catatan lapangan. Hasil penelitian menemukan 5 tema dan 2 tema tambahan yang menggambarkan pengalaman dosen dalam menerapkan perilaku caring selama proses belajar mengajar. Hasil penelitian ini mendapatkan 5 tema terkait pengalaman dosen dalam menerapkan perilaku caring selama proses belajar mengajar di jurusan keperawatan Politeknik Kesehatan Medan meliputi (1) menunjukkan rasa peduli yang tinggi terhadap mahasiswa, (2) menunjukkan komunikasi yang baik terhadap mahasiswa, (3) memberikan dukungan yang positif pada mahasiswa, (4) menunjukkan saling menghargai antara dosen dan mahasiswa, (5) menunjukkan hubungan saling percaya antara dosen dan mahasiswa serta 2 tema terkait hambatan dosen dalam menerapkan perilaku caring kepada mahasiswa dan harapan dosen dalam menerapkan perilaku caring selama proses belajar mengajar.

Kata kunci : Perilaku caring, dosen, keperawatan.

KEPUASAN PERAWAT PADA PELATIHAN SISTEM INFORMASI DALAM DOKUMENTASI ASUHAN KEPERAWATAN

Rani Damanik, Dewi Elizadiani Suza, Diah Arruum
Magister Administrasi Keperawatan, Fakultas Keperawatan USU
e-mail: rani140387@gmail.com

Abstract

System information is one of the attributes that are useful in relieving the documentation process in the treatment of a number of challenges while creating new documentation. The nursing process based information systems is aimed to manage patient records based on the needs of the patients, using design Visual Basic 6.0 (VB) and Microsoft SQL Server 2000 as the database link. The steps in the nursing process, such as: assessment, diagnosis formulation, intervention, implementation and evaluation of nursing, then in doing the nursing process standards covering all aspects of nursing is done through a system of classification as NIC, NOC, and NANDA. The purpose of this study was to identify the satisfaction of information systems in the process of documentation of nursing care in Imelda Hospital. The study design was quasi experiment, the population was nurses in Jasmine Room of Imelda Hospital. The samples were 22 respondents, taken by using Cohen's d formula, with a purposive sampling technique. The data were collected by using questionnaires and analyzed by paired sample t test. The test results showed that there were differences in effectiveness between before and after the application of information systems in the process of documentation of nursing care in a private hospitals in Medan with p-value = 0.00 ($p < 0.05$), and t value $> t$ table ($16.76 > 0.686$). It is recommended that the hospital management apply the information system in the nursing documentation process, and then make supervision, give reward for nurses to do nursing documentation.

Keywords : information system, nursing care documentation

Abstrak

Sistem informasi merupakan salah satu atribut yang bermanfaat dalam meringankan proses dokumentasi dalam perawatan sekaligus menciptakan sejumlah tantangan dokumentasi baru. Sistem informasi dalam proses asuhan keperawatan dengan menggunakan Visual Basic 6.0 (VB) and Microsoft SQL Server 2000 yang dihubungkan dengan database. Standar proses dokumentasi asuhan keperawatan NIC, NOC, dan NANDA dengan tahapan, penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kepuasan perawat pada pelatihan sistem informasi dalam proses dokumentasi asuhan keperawatan di Rumah Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan. Teknik pengambilan data menggunakan desain penelitian quasi experiment, dengan uji paired sample t test. Populasi penelitian adalah perawat di Ruang Melati Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus *Cohen's d* melalui pendekatan purposive sampling maka diperoleh jumlah sample sebanyak 22 orang. Hasil penelitian yaitu ada perbedaan kepuasan perawat antara sebelum dan sesudah pelatihan sistem informasi dalam proses dokumentasi asuhan keperawatan di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia dengan nilai ($p=0.00$), dan dari nilai t hitung $>$ dari t tabel ($16.76 > 0.686$) sehingga ($p < 0.05$), dengan kata lain ($H_a: \mu_1 \neq \mu_2$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Disarankan kepada rumah sakit agar mengaplikasikan sistem informasi dalam proses dokumentasi asuhan keperawatan dan melakukan supervisi dan memberikan reward dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan.

Kata kunci : sistem informasi, dokumentasi asuhan keperawatan

HUBUNGAN ANTARA KETERGANTUNGAN AKTIVITAS KEHIDUPAN SEHARI-HARI (AKS) DENGAN KECEMASAN, HARGA DIRI DAN DEPRESI PADA PASIEN STROKE DI RSUD DR. PIRNGADI MEDAN

Wirda Faswita, Ridha Dharmajaya, Mahnum Lailan Nasution

Magister Keperawatan Medikal Bedah, Fakultas Keperawatan USU

email : wirdafaswita@gmail.com

Abstrak

Dependency of ADL is one of the problems which is caused by motoric dysfunction in stroke patients which will eventually cause limitation and psychological impact on their anxiety, self-esteem, and depression. The objective of the research was to find out the correlation between dependency of ADL and anxiety, self esteem and depression in stroke patients. This research is a descriptive correlational research with cross sectional design. The study population was patients with stroke who visited the Neurology Clinic and admitted to the inpatient neurology room at Hospital Dr. Pirngadi Medan with a total sample of 52 people. The result showed that the majority of respondents experienced a heavy dependence (69,20%), severe anxiety (63,50%), low self-esteem (50%) and depression (75%). Spearman Rank correlation test results obtained there was the correlation between dependency ADL and anxiety ($r = -0,670$), there was the correlation between dependency of ADL and self esteem ($r = 0,785$) and there was the correlation between dependency ADL and depression in stroke patients ($r = -0,748$). It is recommended that nurses are advised to recognize psychological problems in patients with stroke like symptoms of anxiety, self-esteem and depression in stroke patients and improve exercise rehabilitation of stroke patients, especially teaching stroke patients in doing ADL, the family is expected to provide support or motivation to stroke patients within rehabilitation and anticipate problems arising from reliance of ADL.

Keyword : Activity daily living, Anxiety, Self-esteem, Depression, Stroke patient

Abstrak

Ketergantungan AKS merupakan salah satu masalah yang timbul akibat gangguan fungsi motorik pada pasien stroke. Hal tersebut dapat menimbulkan keterbatasan dan berdampak terhadap masalah psikologis yang dialami pasien stroke seperti kecemasan, harga diri dan depresi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan ketergantungan AKS dengan kecemasan, harga diri dan depresi pada pasien stroke. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional dengan desain cross sectional. Populasi penelitian ini adalah pasien stroke yang berkunjung ke Poliklinik Neurologi dan dirawat di ruangan rawat inap neurologi di RSUD Dr. Pirngadi Medan dengan jumlah sampel sebanyak 52 orang. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden mengalami ketergantungan berat (69,20%), kecemasan berat (63,50%), harga diri rendah (50%) dan depresi (75%). Hasil uji korelasi Spearman Rank diperoleh yaitu ada hubungan antara ketergantungan AKS dengan kecemasan ($r=-0,670$), ada hubungan antara ketergantungan AKS dengan harga diri ($r=0,785$) dan ada hubungan antara ketergantungan AKS dengan depresi pada pasien stroke ($r=-0,748$). Perawat disarankan untuk mengenali masalah psikologis pada pasien stroke seperti munculnya gejala kecemasan, harga diri dan depresi pada pasien stroke dan meningkatkan latihan rehabilitasi pasien stroke terutama mengajarkan pasien stroke dalam melakukan AKS sampai ke tingkat mandiri, keluarga diharapkan dapat memberikan dukungan atau motivasi kepada pasien stroke dalam menjalani rehabilitasi dan mengantisipasi masalah yang timbul akibat ketergantungan AKS.

Kata kunci: Aktivitas kehidupan sehari-hari, Kecemasan, Harga diri, Depresi, Pasien stroke

KORELASI KUALITAS VOLUNTARY COUNSELING AND TEST, KONSEP DIRI, DUKUNGAN SEBAYA DENGAN DEPRESI DI KLINIK VETERAN MEDAN

Yenni Sasmita, Arlinda Sari Wahyuni, Mahnum Lailan Nasution

Magister Keperawatan Medikal Bedah, Fakultas Keperawatan USU

e-mail: yennisasmit@gmail.com

Abstract

Depression in HIV/AIDS patients has to be aware of because this disease is chronic and progressive so that it can widely effect on all physical, psychological, social, and spiritual aspects of life. Lack of information about HIV/AIDS from VCT service, psychosocial problem, especially in low self-concept, and lack of support from peers are sometimes seriously faced by HIV/AIDS patients so that they get depressed. The objective of the research was to identify and explain the correlation of VCT quality, self-concept, and peer support with depression in HIV/AIDS patients. The research used cross sectional design. The samples were 78 respondents in Klinik veteran, Medan, from June to July, 2015, total sampling technique. The result of the reseach showed 76.9% of the respondents did not get depressed, 69.2% of them had high VCT quality, 57.7% of them had high self concept, 70.5% of them had big peer support, 93.6% of them were between 18 and 40 years old, 53.8% of them were males, 52.6% were singles, 80.8% of them were low educated, 65.4% were unemployed, 82.1% of them had low income, and 57.7% of them suffered from HIV/AIDS more than 2 years. In the correlation analysis, it was found that there was significant correlation of self-concept and peer support with depression ($p < 0.0001$ & $p = 0.013$, $\alpha < 0.05$). *The result of logistic regression test showed that self-concept had the most dominant correlation with depression at PR= 21.617. It is recommended that intervention should be done to increase HIV/AIDS patients' self-concept and give support to them, especially peer support, so that they will be prevented from depression.*

Keywords: VCT Quality, Self-Concept, Peer Support, Depression, HIV/AIDS

Abstrak

Depresi pada pasien HIV/AIDS sangat penting untuk diperhatikan karena penyakit infeksi ini bersifat kronis dan progresif sehingga berdampak luas pada segala aspek kehidupan baik fisik, psikologis, sosial, maupun spiritual. Kurangnya informasi mengenai penyakit HIV AIDS yang dapat diperoleh dari program layanan VCT dan masalah psikososial khususnya konsep diri rendah dan kurangnya dukungan sebaya terkadang lebih berat dihadapi oleh pasien sehingga dapat menimbulkan depresi pada pasien HIV AIDS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menjelaskan hubungan antara kualitas VCT, konsep diri dan dukungan sebaya dengan depresi pada pasien HIV/AIDS. Penelitian ini menggunakan rancangan studi cross sectional dan merekrut sampel sebanyak 78 responden dari bulan Juni-Juli 2015 dengan teknik total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak terjadi depresi (76.9%), kualitas VCT tinggi (69.2%), konsep diri tinggi (57.7%), dukungan sebaya tinggi (70.5%), berada pada usia 18-40 tahun (93.6%), berjenis kelamin laki-laki (53.8%), berstatus tidak kawin (52.6%), berpendidikan rendah (82.1%), tidak bekerja (65.4%), mempunyai penghasilan rendah (82.1%), lama mengidap penyakit lebih dari 2 tahun (57.7%). Pada analisis korelasi didapatkan adanya hubungan yang bermakna antara konsep diri dan dukungan sebaya dengan depresi ($p < 0,0001$ & $p = 0,013$, $\alpha < 0,05$). Selanjutnya, hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa konsep diri merupakan faktor paling dominan yang berhubungan dengan depresi dengan nilai PR=21.617. Rekomendasi dari penelitian ini adalah perlu dilakukan intervensi untuk meningkatkan konsep diri pasien HIV AIDS dan dapat senantiasa memberikan dukungan pada pasien HIV/AIDS khususnya dukungan sebaya agar pasien HIV/AIDS terhindar dari depresi.

Kata kunci: kualitas VCT, konsep diri, dukungan sebaya, depresi, HIV/AIDS

ANALISIS HUBUNGAN IKLIM KERJA DENGAN RETENSI PERAWAT DI RUMAH SAKIT UMUM SEMBIRING DELITUA

Yosafat Barus, Irnawati Marsaulina, Iwan Rusdi
Magister Administrasi Keperawatan, Fakultas Keperawatan USU
Email : yosafatbarus87@gmail.com

Abstrak

Retensi Merupakan tindakan penahan dimana ini merupakan kemampuan untuk melanjutkan kerja individu yang berkualitas, yaitu perawat dan penyedia layanan kesehatan lainnya atau perusahaan asosiasi yang dinyatakan akan meninggalkan organisasi. Dampak dari tindakan ini adalah untuk menjaga stabilitas dan meningkatkan kualitas layanan serta mengurangi biaya bagi organisasi. Retensi telah menjadi fokus perhatian akhir-akhir ini sebagai suatu alasan untuk mengantisipasi prediksi kekurangan tenaga perawat dimasa yang akan datang. Retensi merupakan faktor penting yang berkaitan dengan lingkungan kerja yang sehat. Menciptakan lingkungan kerja dan kepuasan kerja yang menguntungkan merupakan dua kunci utama yang berdampak pada retensi perawat. Pencarian tulisan atau literatur diambil di database elektronik seperti; CINAHL, Proquest, PubMed, ScienceDirect. Kata kunci yang digunakan di dalam mencari literatur tersebut yaitu Retention. Artikel-artikel yang dipublikasikan berkisar antara tahun 2001 - 2013. Dari hasil – hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa Untuk mempertahankan perawat dan merekrut perawat dan untuk posisi manajemen harus ada pendokumentasian dengan baik, Namun ada beberapa faktor-faktor yang jarang mempengaruhi retensi perawat manajer. Dari faktor yang mempengaruhi retensi perawat termasuk dari dua puluh satu faktor tetapi yang dikelompokkan hanya tiga kategori utama. Ketiga faktor yang utama dimaksud adalah : 1. Faktor Organisasi, 2. Faktor Peran dan, 3. Faktor Pribadi.

Kata kunci: Retensi perawat, Faktor-faktor yang mempengaruhi retensi.